



RISK MANAGEMENT

MANAJEMEN RISIKO

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM), bersama anak usaha yang bergerak di bidang energi berkomitmen menciptakan nilai maksimal bagi pelanggan dan berupaya mencapai keunggulan melalui penerapan Sistem Manajemen Risiko dan manajemen sistem terkait yang akurat, valid serta sesuai dengan persyaratan pelanggan, standar ISO serta perundang-undangan yang berlaku.

Penerapan Sistem Manajemen Risiko merupakan salah satu prioritas utama Perusahaan yang didukung oleh visi dan misi Perusahaan sebagai berikut:

Visi:

Menjadi Perusahaan Indonesia di bidang energi yang berintikan inovasi, teknologi, inklusi dan keberlanjutan.

Misi:

1. Menjadi bagian dari pengembangan energi bangsa.
2. Menciptakan nilai berkelanjutan bagi pemangku kepentingan melalui pengembangan portofolio usaha yang sejalan dengan kebutuhan energi masa depan.
3. Mengembangkan nilai-nilai Perusahaan dan kemampuan organisasi guna mendorong transformasi usaha dan penciptaan keunggulan kompetitif.
4. Menjadi Perusahaan terpercaya dan terkemuka yang menerapkan cara-cara berkelanjutan dalam mengelola aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola.

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM), with all of its subsidiaries operating in the energy sector, is committed to creating maximum value for customers and strives for excellence through the implementation of a Risk Management System and related system management that is accurate, valid and in accordance with the customer requirements, ISO standards and applicable laws. The implementation of the Risk Management System is one of the Company's main priorities, empowered by its vision and mission as follows:

Vision:

To become an Indonesian energy company at the heart of innovation, technology, inclusion, and sustainability.

Mission:

1. *To become part of the nation's energy development.*
2. *To create sustainable value for all stakeholders by developing synergy in the business portfolio aligned with future energy needs.*
3. *To foster corporate values and organizational capabilities to drive business transformation and competitive advantages creation.*
4. *To be a trusted and leading Company that practices sustainable ways in managing Environmental, Social, and Governance aspects.*

Dalam rangka mewujudkan Sistem Manajemen Risiko yang baik dan selaras dengan visi dan misi, Perusahaan memastikan bahwa terdapat mekanisme yang sesuai untuk mengawasi, melindungi, dan memfasilitasi penerapan Sistem Manajemen Risiko, serta memastikan kesadaran seluruh karyawan dalam penerapan aktivitas yang positif terkait Sistem Manajemen Risiko.

PT Indo Tambangraya Megah, Tbk. (ITM), berkomitmen untuk membangun sistem dan proses Manajemen Risiko Perusahaan secara menyeluruh guna memastikan tujuan strategis dan tanggung jawab tata kelola Perusahaan dapat terpenuhi. Kebijakan ini memandang Manajemen Risiko sebagai bagian integral dari Praktek Manajemen yang Baik dan Tata Kelola Perusahaan yang efektif untuk memastikan setiap keputusan yang dibuat telah memperhitungkan informasi yang cukup mengenai risiko maupun peluang.

Tujuan dari Kebijakan Manajemen Risiko ITM adalah untuk:

- Memastikan pencapaian target tahunan dan jangka panjang ITM.
- Memberikan pendekatan sistematis dalam mengidentifikasi, menganalisa, mengevaluasi, mengelola, memonitor dan melaporkan semua risiko material di ITM.
- Memberikan kerangka kerja yang mendorong Perusahaan dalam inovasi, dan membantu manajemen untuk membuat keputusan yang tepat.
- Memastikan Profil Risiko disusun dan dimonitor untuk menggambarkan risiko saat ini di masing-masing wilayah unit bisnis ITM.
- Memastikan setiap kegiatan dilakukan analisa risiko dan mitigasinya, serta diawasi secara independen dengan memadai untuk melindungi profitabilitas, aset, dan reputasi ITM.

Ruang lingkup Kebijakan

Kebijakan ini berlaku untuk semua operasional bisnis dan fungsi di bawah ITM dan anak perusahaan dengan kepemilikan saham ITM lebih dari 50%.

Sumber Daya

ITM akan menyediakan sumber daya yang diperlukan dan mekanisme pendukung guna memastikan komitmen terhadap Manajemen Risiko dapat tercapai.

To create a good Risk Management System that is in line with the Company's vision and mission, ITM ensures that appropriate mechanisms are in place to oversee, protect, and facilitate the implementation of the Risk Management System, as well as to ensure that all employees are aware of and engaged in positive activities related to the Risk Management System.

PT Indo Tambangraya Megah, Tbk. (ITM), is committed to building a comprehensive Risk Management system and process to ensure that the Company's strategic objectives and governance responsibilities can be met. This policy views Risk Management as an integral part of Good Management Practices and effective Corporate Governance to ensure that every decision made has considered sufficient information regarding risks and opportunities.

The objectives of ITM Risk Management Policy are to:

- *Ensure the achievement of ITM's annual and long-term targets.*
- *Provide a systematic approach in identifying, analyzing, evaluating, managing, monitoring and reporting all material risks in ITM.*
- *Provide a framework that encourages the Company in innovation and assists management to make the right decisions.*
- *Ensure that Risk Profiles are prepared and monitored to describe the current risks in each of ITM's business unit areas.*
- *Ensure that each activity is subject to risk analysis and mitigation, and is adequately independently supervised to protect ITM's profitability, assets and reputation.*

Policy Direction

This policy applies to all business operations and functions under ITM and its subsidiaries, in which ITM holds more than 50% ownership.

Resources

ITM will provide the necessary resources and supporting mechanisms to ensure that commitment to Risk Management can be achieved.

Implementasi

Setiap anak usaha ITM dan fungsi pendukungnya bertanggung jawab untuk melaksanakan persyaratan dari kebijakan serta memberikan himbauan kepada karyawan. Manajemen Risiko yang efektif sangat penting untuk pertumbuhan berkelanjutan dan keberhasilan ITM.

Prinsip Manajemen Risiko

ITM berkomitmen untuk melaksanakan prinsip-prinsip Manajemen Risiko berikut:

1. Terintegrasi
2. Terstruktur dan Komprehensif
3. Dapat Disesuaikan
4. Inklusif
5. Dinamis
6. Informasi Terbaik yang Tersedia
7. Faktor Manusia dan Budaya
8. Peningkatan Berkelanjutan

Kerangka Manajemen Risiko

Kerangka Manajemen Risiko adalah seperangkat komponen yang mendukung dan mempertahankan Manajemen Risiko di seluruh organisasi. Kerangka kerja Manajemen Risiko yang telah dimiliki BANPU harus diimplementasikan oleh semua anak perusahaan. Atas dasar ini, ITM telah menyesuaikan kerangka Manajemen Risiko BANPU dengan menggunakan mekanisme PDCA menjadi kerangka kerja Manajemen Risiko ITM, yang terdiri dari:

- Proses Strategis yang diterapkan ITM di tingkat Korporat.
- Proses Operasional diterapkan di tingkat Asset dan setiap pemilik risiko.

Proses Manajemen Risiko

Proses Manajemen Risiko adalah cara yang sistematis untuk membangun konteks di mana setiap Pemilik Risiko dan Tim dapat mengidentifikasi, menganalisa, mengevaluasi dan mengelola risikonya, sekaligus berkomunikasi dan berkonsultasi dengan pemangku kepentingan dan terus memonitor dan meninjau keseluruhan proses.

Implementation

Each ITM subsidiary and its supporting functions are responsible for implementing the requirements of the policy and providing advice to employees. Effective Risk Management is critical to the continued growth and success of ITM.

Risk Management Principles

ITM is committed to implementing the following risk management principles:

1. *Integrated*
2. *Structured and Comprehensive*
3. *Customize / Adaptable*
4. *Inclusive*
5. *Dynamic*
6. *Best Available Information*
7. *Human and Cultural Factors*
8. *Continuous Improvement*

Risk Management Framework

A Risk Management framework is a set of components that support and maintain Risk Management across an organization. The Risk Management framework that BANPU has must be implemented by all subsidiaries. On this basis, ITM has adjusted the BANPU Risk Management framework using the PDCA mechanism to become the ITM Risk Management framework, which consists of:

- *Strategic process implemented by ITM at the Corporate Level.*
- *Operational process implemented at the Asset Level and each risk owners.*

Risk Management Process

The Risk Management process is a systematic way to build a context in which each Risk Owner and Team can identify, analyze, evaluate and manage their risks, while communicating and consulting with stakeholders and continuously monitoring and reviewing the entire process.

Terdapat empat tahap berbeda namun saling terkait dalam proses Manajemen Risiko:

- Penetapan Konteks Risiko yang terdiri dari dua fase: Komunikasi & Konsultasi dan Menentukan Konteks.
- Penilaian Risiko yang mengandung tiga fase: Identifikasi Risiko, Analisa Risiko, dan Evaluasi Risiko.
- Perlakuan Risiko berarti memilih satu atau lebih pilihan untuk mengelola Risiko termasuk aspek keuangan dan pertimbangan sumber daya lainnya.
- Monitoring dan review: Pemantauan terus menerus dan mengkaji profil Risiko penting untuk menjaga efektivitas dan kesesuaian profil Manajemen Risiko ITM, termasuk, Rencana Penanganan Risiko, Penilaian Risiko dan mengidentifikasi Risiko baru.

Tanggung Jawab

Dewan Komisaris

Sesuai dengan Undang-Undang PT di Indonesia, Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan dan memberikan nasehat kepada Direksi, harus memperhatikan kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan dan Anggaran Dasar Perusahaan.

Sesuai dengan tugas Dewan Komisaris tersebut, mengawasi pelaksanaan Manajemen Risiko menjadi tanggung jawab Dewan Komisaris, termasuk memantau dan memberikan tanggapan atau masukan untuk meyakinkan bahwa penerapan kebijakan Manajemen Risiko konsisten dengan tujuan, sasaran, dan selera Risiko korporasi.

Dewan Direksi

Dewan Direksi harus memperhatikan kepentingan Perusahaan, menjalankan tugasnya sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan (*intra vires act* / dalam kewenangan) serta memenuhi ketentuan dalam UU PT dan Anggaran Dasar.

Sesuai dengan tugas Direksi tersebut, penerapan Manajemen Risiko merupakan tanggung jawab Dewan Direksi. Sambil tetap mempertahankan akuntabilitas untuk memenuhi regulasi di Indonesia yang berlaku, Dewan Direksi dapat mendelegasikan.

There are four distinct but interrelated stages in the Risk Management process:

- *Risk Context Establishment consists of two phases: Communication & Consultation and Defining Context.*
- *Risk Assessment consists of three phases: Risk Identification, Risk Analysis and Risk Evaluation.*
- *Risk Treatment means selecting one or more options to manage the risk including financial aspects and other resource considerations.*
- *Monitoring and Review: Continuous monitoring and reviewing of the risk profile is essential to maintain the effectiveness and appropriateness of ITM's Risk Management profile, including, Risk Treatment Plans, Risk Assessments and identifying new Risks.*

Responsibility

Board of Commissioner (BoC)

In accordance with the Company's regulations in Indonesia, the Board of Commissioners in carrying out its supervisory duties and providing advice to the Board of Directors, must pay attention to the interests of the Company and in accordance with the intent and objectives of the Company and the Company's Articles of Association.

In accordance with the duties of the Board of Commissioners, supervising the implementation of Risk Management is the responsibility of the Board of Commissioners, including monitoring and providing responses or input to ensure that the implementation of Risk Management policies is consistent with the objectives, targets, and risk appetite of the corporation.

Board of Directors (BoD)

*BoD must pay attention to the interests of the Company, carry out their duties in accordance with the intent and objectives of the Company (*intra vires act*) and comply with the provisions of the Company's law and the Article of Association.*

In accordance with the duties of the BoD, the implementation of Risk Management is the responsibility of the BoD. While maintaining accountability to comply with applicable regulation in Indonesia, the BoD can delegate.

Komite Audit & Pemantauan Risiko

Tanggung jawab Komite Audit & Pemantauan Risiko termasuk pengawasan proses Manajemen Risiko Perusahaan. Komite Audit & Pemantauan Risiko dapat meminta:

- Laporan tertulis dan laporan Manajemen Risiko lain dari manajemen senior (Pemilik Risiko) termasuk Daftar Risiko.
- Hasil perlakuan risiko atau respon risiko
- Manajemen senior (Pemilik Risiko) untuk hadir di pertemuan Komite Audit & Pemantau Risiko guna membahas kegiatan dan risiko Perusahaan.

Komite Manajemen Risiko ITM (ITM-RMC)

ITM-RMC adalah forum Pemilik Risiko di ITM yang membahas berbagai isu mengenai pengelolaan Risiko dan kebijakan yang perlu diambil untuk memastikan bahwa setiap Risiko selalu dalam kendali.

Forum Manajemen Risiko

Forum Manajemen Risiko adalah forum Pemilik Risiko di tingkat Unit Bisnis untuk membahas berbagai isu mengenai Pengelolaan Risiko dan juga menyepakati mengenai hal-hal yang perlu diambil untuk memastikan bahwa setiap Risiko apapun selalu dalam kendali.

Fungsi Manajemen Risiko

Fungsi Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk memfasilitasi dan membantu pihak yang bertanggung jawab dalam kewajiban Manajemen Risiko (Pemilik Risiko). Fungsi Manajemen Risiko harus independen terhadap jajaran manajemen.

Hal ini penting untuk menekankan bahwa fungsi Manajemen Risiko bukanlah Pemilik suatu Risiko dan setiap Pemilik Risiko bertanggung jawab dan akuntabel terhadap Risikonya, dan akuntabilitas ini harus menjadi bagian dari deskripsi pekerjaannya (lihat dalam penjelasan Pemilik Risiko di bawah bagian ini).

Audit & Risk Oversight Committee (AROC)

The responsibilities of the Audit & Risk Monitoring Committee include an oversight of the Company's Risk Management process. The Audit & Risk Monitoring Committee may request:

- *Written reports and other Risk Management reports from senior management (Risk Owners) include a Risk Register.*
- *Results of risk treatment or risk response.*
- *Senior management (risk owners) to attend Audit & Risk Monitoring Committee meetings to discuss the Company's activities and risks.*

ITM Risk Management Committee (ITM-RMC)

ITM-RMC is a Risk Owner forum at ITM that discusses various issues regarding Risk Management and policies that need to be taken to ensure that every risk is always under control.

Risk Management Forum

The Risk Management Forum is a Risk Owner forum at the Business Unit level to discuss various issues regarding Risk Management and agree on things that need to be taken to ensure that every risk is always under control.

Risk Management Function

The Risk Management function is responsible for facilitating and assisting the party responsible for Risk Management obligations (Risk Owners). The Risk Management function must be independent of the management ranks.

It is important to emphasize that the Risk Management function is not the owner of a risk, and each Risk Owner is responsible and accountable for his/her risks, and this accountability should be part of his/her job description (see the explanation of Risk Owners below in this section).

Manajer Risiko

Manajer Risiko harus ditunjuk untuk memimpin fungsi Manajemen Risiko. Posisi ini juga berperan sebagai “*Risk Champion*” utama. Manajer Risiko bertanggung jawab untuk merancang kerangka kerja Manajemen Risiko Perusahaan dan kegiatan regular yang berhubungan dengan koordinasi dan pelaksanaan kerangka Manajemen Risiko dalam Perusahaan. Selain itu, Manajer Risiko juga perlu memastikan bahwa kebijakan Manajemen Risiko akan ditinjau secara berkala.

Koordinator Risiko

Koordinator Risiko adalah orang yang mempromosikan Manajemen Risiko di seluruh organisasi, atau secara khusus dalam fungsi organisasi tertentu atau proyek. Seorang Koordinator Risiko dapat memegang posisi apapun dalam organisasi (tingkat ITM dan tingkat Unit Bisnis), tetapi pada umumnya adalah personil yang:

- Memiliki keterampilan, pengetahuan dan kualitas kepemimpinan yang diperlukan untuk mendukung dan mendorong aspek tertentu dari Manajemen Risiko.
- Memiliki kewenangan yang cukup untuk terlibat dalam mengelola kondisi tertentu di mana usaha implementasi Manajemen Risiko sedang terhambat oleh kurangnya kerjasama atau melalui kurangnya kemampuan atau kematangan Manajemen Risiko.
- Mampu menambah nilai dalam proses Manajemen Risiko dengan memberikan bimbingan dan dukungan dalam mengelola risiko yang kompleks atau risiko yang ada di seluruh area fungsional.

Manajer (Pemilik Risiko)

Manajer di semua tingkatan Perusahaan menjalankan peran sebagai Pemilik Risiko yang bertanggung jawab untuk mengelola Risiko dan memastikan bahwa staf mereka melakukan tugas mereka dalam keterbatasan kemampuan Perusahaan untuk mengelola Risiko.

Risk Manager

A Risk Manager should be appointed to lead the Risk Management function. This position also acts as the primary “Risk Champion”. The Risk Manager is responsible for designing the Company’s Risk Management framework and regular activities related to the coordination and implementation of the Risk Management framework within the Company. In addition, the Risk Manager also needs to ensure that the Risk Management policy is reviewed periodically.

Risk Coordinator

A Risk Coordinator is the person who promotes Risk Management throughout the organization, or specifically within a particular organizational function or project. A Risk Coordinator can hold any position within the organization (ITM level and Business Unit level), but is generally a person who:

- *Has the skills, knowledge and leadership qualities necessary to support and drive specific aspects of risk management.*
- *Has sufficient authority to be involved in managing specific conditions where Risk Management implementation efforts are being hampered by lack of collaboration or through lack of Risk Management capability or maturity.*
- *Can add value to the Risk Management process by providing guidance and support in managing complex risks or risks that exist across functional areas.*

Managers (Risk Owners)

Managers at all levels of the Company play the role of Risk Owners who are responsible for managing Risks and ensure that their staff perform their duties within the Company’s ability to manage Risks.

Pemilik Respon Risiko

Seorang Pemilik Respon Risiko adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk merancang, melaksanakan dan memantau perlakuan risiko terhadap risiko tertentu. Pemilik Respon Risiko bertanggung jawab untuk memastikan bahwa Risiko dikelola sesuai dengan kemampuan Perusahaan untuk menerima atau mentolerir Risiko.

Staf

Semua staf harus menyadari tanggung jawab masing-masing dalam mengelola Risiko pada pekerjaan sehari-hari. Ini termasuk melaksanakan peran mereka sesuai dengan kebijakan dan prosedur, mengidentifikasi Risiko dan melaporkan Risiko ke Pemilik Respon Risiko yang relevan sesuai dengan mekanisme pelaporan. Staf juga harus melaporkan kontrol yang efektif atau tidak efisien. Semua staf harus sadar akan Risiko yang berhubungan dengan peran dan aktivitas masing-masing.

Audit Internal

Audit internal memainkan peran utama dalam area Kepatuhan dan Manajemen Risiko organisasi. Tanggung jawab ini ditetapkan dalam piagam Audit Internal, dan ini termasuk menjamin bahwa Kontrol Risiko telah dirancang dan dilaksanakan secara efektif dan kerangka kerja Manajemen Risiko organisasi telah berjalan efektif.

Audit Eksternal

Auditor eksternal bukan bagian dari Perusahaan, dan mereka bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan eksternal. Auditor eksternal diperlukan untuk membuat pihak yang bertanggung jawab dalam tata kelola atau pihak manajemen menyadari kelemahan material dalam perencanaan ataupun implementasi pengendalian internal yang menjadi perhatian selama audit.

Risk Response Owner

A Risk Response Owner is a person who has responsibility for designing, implementing and monitoring the risk treatment of a particular risk. The Risk Response Owner is responsible for ensuring that Risks are managed in accordance with the Company's ability to accept or tolerate the Risk.

Staff

All staff must be aware of their respective responsibilities in managing Risks in their day-to-day work. This includes carrying out their roles in accordance with policies and procedures, identifying Risks and reporting Risks to the relevant Risk Response Owner in accordance with the reporting mechanism. Staff must also report on effective or inefficient controls. All staff must be aware of the Risks associated with their respective roles and activities.

Internal Audit

Internal audit plays a key role in the organization's Compliance and Risk Management areas. This responsibility is set out in the Internal Audit charter and includes ensuring that Risk Controls have been designed and implemented effectively and that the organization's Risk Management framework is effective.

External Audit

External auditors are not part of the Company, and they are accountable to external stakeholders. External auditors are required to make those charged with governance or management aware of material weaknesses in the planning or implementation of internal controls that are brought to the attention of the audit.

Kebijakan Manajemen Risiko ditinjau secara berkala minimal 1 (satu) kali dalam 2 (dua) tahun, dan dapat dilakukan lebih cepat jika terdapat kondisi operasi dan kebutuhan bisnis Perusahaan yang membutuhkan pengkinian Kebijakan Manajemen Risiko lebih awal. Penetapan Perubahan Kebijakan Manajemen Risiko harus memperoleh persetujuan dari Presiden Direktur. Setiap Perubahan Kebijakan Manajemen Risiko akan diinformasikan ke seluruh ITM.

Kebijakan ini berlaku untuk seluruh operasi ITM termasuk anak Perusahaan serta seluruh mitra kerja termasuk kontraktor serta supplier dalam seluruh rantai pasok. ITM akan memantau dan meninjau kebijakan ini secara teratur dan membuat penyesuaian sebagaimana diperlukan sebagai komitmen ITM untuk mematuhi Sistem Manajemen Risiko yang berlaku.

The Risk Management Policy is reviewed periodically at least once every 2 (two) years and can be done sooner if there are operating conditions and business needs of the Company that require an earlier update of the Risk Management Policy. Determination of Changes to the Risk Management Policy must obtain approval from the President Director. Any Changes to the Risk Management Policy will be informed to all ITM.

This policy applies to all ITM operations including subsidiaries and all partners including contractors and suppliers throughout the supply chain. ITM will monitor and review this policy regularly and adjust as necessary as ITM's commitment to comply with the applicable Risk Management System.

Jakarta, 24 Juli | 24 July, 2025



Mulianto

Direktur Utama | President Director